

**PELAKSANAAN *HOME VISIT* GUNA MENGETAHUI KENDALA BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS ALWASLIYAH
PERDAGANGAN**

Oleh

Fadia Nurul Azmi

nurulfadia440@gmail.com

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

ABSTRAK

Kendala belajar atau kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang yang ada di MTs Al Washliyah Perdagangan yang menunjukkan terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala belajar pada saat pembelajaran daring. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui 1) Kendala belajar siswa 2) Pelaksanaan home visit dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *home visit* 3) Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan *home visit*. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan guru mata pelajaran dan siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak kendala belajar yang dialami siswa di masa pandemic covid 19 di MTs Al Washliyah Perdagangan yaitu kurang maksimal materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan siswa sulit memahami materi, sarana belajar daring yang tidak memadai. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK pada saat pelaksanaan home visit yaitu: 1) Tahap perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan. 3) Evaluasi dan analisis. 4) Tindak lanjut. 5) Menyusun laporan. Hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan homevisit Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat home visit.

Kata kunci : Kendala belajar, Home visit, Pandemic covid 19

A. PENDAHULUAN

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Corona virus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Berbagai model pembelajaran daring telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring dapat di maknai sebagai suatu

kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik (Loviana, S., & Baskara, W. N. 2020).

Pembelajaran daring mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan penggunaan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handpone dan kuota internet. Terkendalanya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan (Syah, R.H. 2020). Oleh sebab itu, seluruh sektor pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi terlaksananya pembelajaran jarak jauh.

Home Visit merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran daring di masa pandemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya *lockdown* adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika di rumah (Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. 2020). Menurut Prayitno kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah (Prayitno.2013).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis melihat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 belum optimal. Terlihat kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet, paket internet, dan koneksi jaringan yang buruk yang menyebabkan banyak guru dan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas-tugas oleh guru kepada siswa yang saat ini banyak dikeluhkan oleh orangtua siswa. Hal tersebut dikeluhkan karena pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas menuntut orang tua ikut andil dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar. Dimana kita ketahui untuk didaerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang rendah sebagian besar masyarakat memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah. Tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orang tua yang tidak mempunyai kemampuan untuk menggantikan guru dalam mendampingi anaknya belum lagi tuntutan pekerjaan yang harus

tetap dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan hidup tentunya membuat orang tua kadang tak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing anaknya dalam belajar dirumah, hal tersebut mendorong beberapa sekolah dan guru yang berada didaerah zona hijau dan kuning Covid-19 menerapkan *home visit* untuk daerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang masih rendah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan tentunya dilaksanakan berdasarkan instruksi surat edaran pemerintah daerah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling di sekolah MTs Alwasliyah Perdagangan melakukan *home visit* kepada siswa-siswa yang mengalami kendala saat belajar.

Dari penjelasan di atas penulis ingin mengetahui kendala kendala dan apa solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring, dan apakah pelaksanaan *Home visit* mampu mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “*Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Siswa Mts Alwasliyah Perdagangan Pada Masa Pandemi Covid 19*”

B. LANDASAN TEORI

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

kesulitan belajar atau dalam bahasa inggris disebut dengan *learning disability* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seseorang individu mengalami kesulitan dalam belajar kesulitan belajar itu semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Menurut suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyaratan untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut (Ika maryani,dkk. 2008).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan faktor eksternal diduga menjadi pencetus terjadinya kesulitan belajar.

➤ Metode pembelajaran

Pengajaran yang tidak tepat pada tahun pertama anak masuk sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan anak menjadi beresiko karena memperoleh program pengajaran yang tidak terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan belajar yang konstruktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar anak. Dengan demikian, akan mengurangi timbulnya jumlah anak yang beresiko.

➤ Kurikulum

Isi kurikulum juga dapat menimbulkan masalah belajar. Penyebab kesulitan belajar tidak hanya faktor kognitif namun juga karena minimnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan awal yang harus dikuasai sebagai prasyarat pada jenjang berikutnya

➤ Lingkungan kelas

Lingkungan fisik kelas dapat memperburuk kesulitan belajar suara yang mengganggu dapat mengganggu rentang perhatian dan bertahan dengan tugas (on task behavior) pada anak berkesulitan belajar. Temperatur kelas, pencahayaan, kehadiran benda-benda yang menstimulasi perhatian anak, sumber yang tersedia, ruang belajar yang nyaman, tempat duduk dan ukuran kelas, akan mempengaruhi kualitas belajar

➤ Gaya belajar

Gaya belajar yang mal-adaptif, seperti kurangnya perhatian terhadap tugas sekolah, mudah terganggu, implusif, rendahnya monitoring diri, merupakan beberapa hal yang menunjukkan gaya belajar yang buruk (Marlina.2009).

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan jarak jauh, Dimana dalam penyampaian intruksi pembelajaran pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda. Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan pendidik dan peserta didik secara *online* dalam sebuah ruang kelas maya (*virtual classroom*) tanpa pertemuan secara fisik. Pembelajaran daring memerlukan teknologi dalam pelaksanaannya. Menurut Rigianti, Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran dengan cara baru yang dikemas dalam teknologi digital dimana dalam pelaksanaannya melalui jaringan internet (Rigianti, H. A. 2020).

3. *Home Visit* (Kunjungan Rumah)

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien/konseli) melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orangtua dan anggota keluarga lainnya (Sukardi, ketut. 2008.) Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Tohirin 2007).

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggaalng komitmen antara orangtua dan anggota keluarganya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari (Tohirin.2007). Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya, dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan keluarga, dengan memahami siswa secara lebih luas dan komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Dan pada gilirannya dapat mengentaskan siswa dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik.

Pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerjasama yang baik dari pihak orangtua serta atas persetujuan kepala sekolah. Fungsi utama bimbingan yang ditopang oleh kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman. Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya yang telah disebutkan diatas, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Pertama, perencanaan. Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang ditemui (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan: (1) bertemu orangtua atau wali siswa siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) memahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan kegiatan.

Ketiga, evaluasi. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orangtua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (c) mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa

Keempat, analisis dan evaluasi. Pada tahap hasil, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa. *Kelima*, tindak lanjut. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah : (a) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat. *Keenam*, laporan. Pada tahap ini, pembimbing atau konselor melakukan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan kualitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang kendala belajar siswa pada masa pembelajaran daring selama pandemi covid 19 dengan observasi lapangan dan wawancara. Penelitian ini akan dilakukan di MTs Al Washliyah Perdagangan, Jalan Bioskop Perdagangan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa di Mts Alwasliyah Perdagangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara mengenai *homevisit* untuk mengetahui kendala belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MTs

Alwasliyah Perdagangan. Sedangkan sumber data skunder adalah data yang diambil dari sumber yang asasi melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al-Wasliyah Perdagangan yang menjadi informan kunci, informan peneliti ini bersifat purposive sampling yang artinya teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang pelaksanaan home visit dan kendala belajar siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan. Sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan disanggup mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 4 sumber data: Kepala sekolah, Guru BK, Guru Mata Pelajaran, siswa.

D. HASIL PENELITIAN

1. Kendala Belajar Yang Dialami Siswa Saat Belajar Melalui Via Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Al Washliyah Perdagangan

Berdasarkan ungkapan dari beberapa sumber terkait kegiatan *home visit* dalam pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan kendala belajar siswa pada saat pembelajaran daring pada saat pandemi covid 19 di MTs AL Washliyah Perdagangan: Dalam memahami materi pelajaran merupakan kendala yang paling sering dialami siswa, dimana siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru Mata pelajaran dikarenakan terkendala jaringan dan perubahan metode pembelajaran sehingga sangatsulit untuk siswa memahami pembelajaran. Tidak semua siswa mempunyai smartphone, laptop dan kuota internet yang cukup banyak dibutuhkan sehingga biaya yang dikeluarkan juga banyak. Lingkungan belajar yang tidak mendukung. orangtua yang kurang mengawasi anak pada saat pembelajaran daring karena sibuk bekerja sehingga ada siswa yang menggunakan waktu belajar dengan melihat situs-situs dewasa.

2. Kegiatan *Home visit* dalam Pembelajaran daring di sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan

a. Pelaksanaan Program *Home Visit* dalam Pembelajaran Daring di Sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan

Berdasarkan wawancara dari sumber terkait pelaksanaan *home visit* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *home visit* dilakukan melalui beberapa tahap: *Pertama* Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Kasus ditetapkan berdasarkan data kolaboratif antara guru mata pelajaran dan Wali Kelas. Data kolaboratif tersebut merupakan informasi pokok yang perlu disampaikan kepada keluarga dan sebagai kelengkapan administrasi. *Kedua*, Sebelum menuju ke rumah siswa, terlebih dahulu guru BK mengomunikasikan rencana *home visit* pada pihak terkait seperti Wali Kelas, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Bersama dengan orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orang tua siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan *home visit*. *Ketiga*, Guru BK melakukan evaluasi proses dan hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian, guru BK menganalisis keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. *Keempat*, Guru BK perlu mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjutan atau tidak. Kemudian, guru BK melakukan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih akurat. *Kelima*, Guru BK perlu menyampaikan laporan *home visit* pada pihak-pihak terkait seperti Wali Kelas dan Kepala Sekolah.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan *Home Visit* di MTs Al Washliyah Perdagangan

Berdasarkan ungkapan dari sumber guru BK, guru mata pelajaran dan kepala sekolah yang melaksanakan sebagai monitoring program *home visit* dalam pembelajaran daring di MTs Al Washliyah Perdagangan, maka dapat di simpulkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

➤ Pihak sekolah

Pihak sekolah adalah pemilik dan pelaksana program *home visit*

➤ Pihak orangtua

Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin orangtua untuk melaksanakan program *home visit* dalam pembelajaran daring. Orangtua menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan terselenggaranya program *home visit* dalam pembelajaran daring.

➤ Alasan tertentu

Alasan tertentu ini berkaitan dengan pemahaman siswa saat pembelajaran daring belum maksimal sehingga sangat penting sekali untuk diadakan program *home visit* dalam pembelajaran daring sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa

2) Faktor penghambat

➤ Pihak siswa

Pihak siswa ini berkaitan dengan diri siswa itu sendiri yang mana ada beberapa siswa yang malas ikut *home visit* dan kurang bersemangat

➤ Pihak orangtua

Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin dan kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan program *home visit* dalam pembelajaran daring, khawatir dengan masa pandemi ini sehingga harus mencari tempat atau rumah siswa yang lain yang orangtuanya memberi izin.

➤ Sarana dan prasarana

Siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti handphone atau laptop yang memadai, hambatan yang lain yaitu jarak dan guru memerlukan transportasi pribadi karena *home visit* ini tidak dipungut biaya oleh siswa.

c. Hasil Belajar Siswa Setelah Dilakukan Program *Home Visit* Dalam Pembelajaran Daring Di Mts Al Washliyah Perdagangan

Berdasarkan sumber dapat disimpulkan tentang hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan *home visit*. Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat *home visit*. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal materi yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin waktu pada saat pembelajaran daring. Setelah dilakukan *home visit* orangtuanya lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa, sehingga siswa harus belajar dan memperhatikan guru nya dengan baik.

E. PEMBAHASAN

1. Kendala Belajar Yang Dialami Siswa Saat Belajar Melalui Via Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Al Washliyah Perdagangan

Dari temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan informasi bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu:

- a) Pemahaman Materi, siswa sudah terbiasa dengan belajar secara audiovisual. Sehingga pada saat terjadi perubahan sistem pembelajaran menjadi daring atau hanya lewat media elektronik seperti smartphone, laptop dan lain sebagainya, membuat siswa menjadi bingung saat memahami materi pelajaran, materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.
- b) Sarana Belajar, dimana tidak semua siswa mempunyai smartphone canggih yang dapat mendukung proses pembelajaran dan kuota internet yang cukup banyak dibutuhkan sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Maulida Habibah dkk (2020) yang menyatakan bahwa suasana yang tidak kondusif sebagian dari mereka merasakan kesulitan belajar dirumah karena suasana yang tidak kondusif, mereka merasa tidak tenang dalam belajar dan banyak gangguan serta konsentrasi dalam belajar akibatnya waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar maupun diskusi online menjadi tidak efektif.

2. Program home visit dalam pembelajaran daring disekolah MTs Al Washliyah Perdagangan

a. Pelaksanaan home visit pada masa pandemi di MTs Al Washliyah Perdagangan

Adapun tahapan home visit yang dilakukan guru BK di MTs Al Washliyah Perdagangan : *Pertama* Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Kasus ditetapkan berdasarkan data kolaboratif antara guru mata pelajaran dan Wali Kelas. Data kolaboratif tersebut merupakan informasi pokok yang perlu disampaikan kepada keluarga dan sebagai kelengkapan administrasi. *Kedua*, Sebelum menuju ke rumah siswa, terlebih dahulu guru BK mengomunikasikan rencana *home visit* pada pihak terkait seperti Wali Kelas, Waka

Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Bersama dengan orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orang tua siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan *home visit*. *Ketiga*, Guru BK melakukan evaluasi proses dan hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian, guru BK menganalisis keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. *Keempat*, Guru BK perlu mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjutan atau tidak. Kemudian, guru BK melakukan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih akurat. *Kelima*, Guru BK perlu menyampaikan laporan *home visit* pada pihak-pihak terkait seperti Wali Kelas dan Kepala Sekolah.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sholihatun, dkk (2021), dalam penelitian mereka melakukan *home visit* dengan beberapa tahapan yang *pertama*, menganalisis dan mencermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Selanjutnya, keterkaitan kondisi-kondisi diatas ditindak lanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa. *Kedua* pelaksanaan kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang berkaitan dengan orangtua atau wali siswa, anggota keluarga lainnya, orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, kondisi fisik rumah, ekonomi, dan sosioemosional keluarga. Semua kondisi tersebut dianalisis dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut dapat ditindak lanjuti dengan komitmen dari seluruh keluarga untuk kepentingan siswa. *Ketiga*, konselor (guru BK) menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan pengguna hasil-hasil dari pelaksanaan kunjungan rumah. Selanjutnya seluruh kegiatan tersebut dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling lainnya.

b. Faktor pendukung dan penghambat program *home visit* dalam pembelajaran daring di MTs Al Washliyah Perdagangan

Berdasarkan ungkapan diatas dari sumber guru BK, guru mata pelajaran dan kepala sekolah yang melaksanakan da sebagai monitoring program *home visit* dalam pembelajaran daring di MTs Al Washliyah Perdagangan, maka dapat di simpulkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- Faktor pendukung
 1. Pihak sekolah

2. Pihak orangtua

3. Alasan tertentu

Alasan tertentu ini berkaitan dengan pemahaman siswa saat pembelajaran daring belum maksimal sehingga sangat penting sekali untuk diadakan program *home visit* dalam pembelajaran daring sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa

➤ Faktor penghambat

1. Pihak siswa

2. Pihak orangtua

3. Sarana dan prasarana

Siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti handphone atau laptop yang memadai, hambatan yang lain yaitu jarak dan guru memerlukan transportasi pribadi karena *home visit* ini tidak dipungut biaya oleh siswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvi Husnuzzakiyah,dkk (2021) yang menyatakan bahwa Terdapat beberapa faktor pendukung dari beberapa tiga aspek yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan metode *home visit*, yaitu: (1) Siswa saat melakukan pembelajaran daring yang berpartisipasi sebagian besar jika di jumlah tiap angkatan, meskipun saat melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun tidak ada penekanan ketercapaian kompetensi, akan tetapi harus tetap memperhatikan tinggi rendahnya partisipasi siswa. Kemauan siswa dalam melakukan pembelajaran baik secara daring ataupun tatap muka sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh motivasi belajar yang tinggi dari guru. (2) Guru selain berperan dalam pembelajaran daring, beliau juga berperan penting saat penerapan metode *home visit*. Karena guru yang menjadi pelaku pelaksana dan penerapan metode *home visit* ini. (3) Orang tua,terdapat dukungan penuh dari orang tua siswa.

Terdapat beberapa faktor penghambat dari beberapa tiga aspek yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan metode *home visit*, yaitu: (1) Faktor penghambat terbesar yang ditemukan oleh peneliti yaitu sarana dan prasarana. Selama pembelajaran daring, siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti *handphone* atau laptop yang memadai. Karena masih ada siswa yang belum mempunyai *handphone* sehingga tertinggal materi maupun tugas saat pembelajaran daring. Hambatan yang lain yaitu jarak tempuh dari sekolah ke rumah siswa yang jauh. (2) Guru, Penyesuaian waktu pelaksanaan yang kurang, Kurangnya koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Guru (3) Orang tua, Adanya pandemic seperti saat ini, membuat orang tua harus berperan yang sesungguhnya. Orang tua berperan penting dalam proses

pembelajaran anaknya. Anak akan lebih giat dan lebih bersemangat belajar jika adanya pendampingan belajar oleh orang tuanya, Akan tetapi berbanding terbalik dengan orang tua siswa, yang mana orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai petani, nelayan yang bekerja sejak pagi hingga sore hari. Sehingga dengan begitu orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah.

3. Hasil Belajar Siswa Setelah Dilakukan Program *Home Visit* Dalam Pembelajaran Daring Di Mts Al Washliyah Perdagangan

Penemuan yang peneliti dapatkan tentang hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan *homevisit*. Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat *home visit*. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal materi yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin waktu pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini didukung oleh Teguh Prasetyo, dkk (2021) ia mengatakan *home visit* membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu siswa lebih mudah memahami materi karena bias bertanya langsung dengan guru ketika materi belajar tidak jelas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Konita Dian Dwita (2018) ia mengatakan pelaksanaan *home visit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, semangkin baik pelaksanaan *home visit* yang dilakukan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa tahapan pelaksanaan *home visit* di MTs Al Washliyah Perdagangan *Pertama* Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Kasus ditetapkan berdasarkan data kolaboratif antara guru mata pelajaran dan Wali Kelas. Data kolaboratif tersebut merupakan informasi pokok yang perlu disampaikan kepada keluarga dan sebagai kelengkapan administrasi. *Kedua*, Sebelum menuju ke rumah siswa, terlebih dahulu guru BK mengomunikasikan rencana *home visit* pada pihak terkait seperti Wali Kelas, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Bersama dengan orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orang tua siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan *home visit*. *Ketiga*, Guru BK melakukan evaluasi proses dan hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian, guru BK menganalisis

keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. *Keempat*, Guru BK perlu mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjutan atau tidak. Kemudian, guru BK melakukan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih akurat. *Kelima*, Guru BK perlu menyampaikan laporan *home visit* pada pihak-pihak terkait seperti Wali Kelas dan Kepala Sekolah. Faktor pendukung pada pelaksanaan *home visit* di MTs Al Washliyah Perdagangan meliputi::

a. Faktor pendukung

Pihak sekolah adalah pemilik dan pelaksana program *home visit*. Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin orangtua untuk melaksanakan program *home visit* dalam pembelajaran daring. Orangtua menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan terselenggaranya program *home visit* dalam pembelajaran daring. Ada alasan tertentu yang berkaitan dengan pemahaman siswa saat pembelajaran daring belum maksimal sehingga sangat penting sekali untuk diadakan program *home visit* dalam pembelajaran daring sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa

b. Faktor penghambat

Pihak siswa ini berkaitan dengan diri siswa itu sendiri yang mana ada beberapa siswa yang malas ikut *home visit* dan kurang bersemangat. Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin dan kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan program *home visit* dalam pembelajaran daring, khawatir dengan masa pandemi ini sehingga harus mencari tempat atau rumah siswa yang lain yang orangtuanya memberi izin. Siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti *hendphone* atau laptop yang memadai, hambatan yang lain yaitu jarak dan guru memerlukan transportasi pribadi karena *home visit* ini tidak dipungut biaya oleh siswa. Dapat disimpulkan tentang hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan *home visit*: Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat *home visit*. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal materi yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin waktu pada saat pembelajaran daring

Beberapa saran yang penulis sampaikan diakhir penulisan skripsi ini yaitu:

1. Ketua yayasan diharapkan lebih memberikan motivasi serta dukuan secara moril maupun materil terhadap pelaksanaan program *home visit* yang dapat mengetahui konsisi siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa
2. Kepala sekolah agar senantiasa memberikan dukungan dan mitivasi terhadap pelaksanaan program *home visit* baik pada masa pandemic maupun setelah pandemi
3. Guru BK diharapkan menjadwalkan secara pasti dalam satu semester berapa bulan sekali terhadap pelaksanaan program *home visit* ini
4. Guru mata pelajaran diharapkan untuk terus melakukan upaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap motovasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alvi Husnuzzakiyah,dkk(2021). *Implementasi metode home visit pada pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 6. No 8.
- Ika maryani,dkk (2008). *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media
- Konita dian dwita (2018).*pengaruh home visir dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIt Harapan Bunda Purwokerto*, jurnal ekonomi, bisnis, akuntansi (JEBA), Vol 20 No 10
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). *Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadris matematika IAIN Metro Lampung*. Epsilon, Vol 1(2), 61–70.p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028
- Marlina, (2009). *Asasment Kesulitan Belajar*. Jakarta:Prenada media Grup
- Maulida Habibah, Bella, Dkk, (2020). *Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling, (Vol 4 No. 2)
- Nahdi, K., dkk (2020). *Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5(1)
- Prayitno. 2013. “ dasar-dasar bimbingan dan konseling”, Jakarta, Rineka Cipta

Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Vol 7(2), 297–302. p-ISSN 2338-980X. e-ISSN 2502-4264

Sholihatun, (2021), kontribusi kunjungan rumah terhadap kesulitan belajar siswa. Universitas indraprata PGRI, vol 4 no2.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta,

Sukardi, ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Syah, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, Vol 7(5), 395–402. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050.

Tohirin.2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta.. PT Rajagrafindo Persada